

Unit 1

Peran Bahan Pembelajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran

M Djauhar Siddiq

Pendahuluan

Pengembangan Bahan Pembelajaran merupakan mata kuliah yang akan membekali Anda dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan bahan pembelajaran di sekolah dasar. Melalui bahan ajar cetak pada unit 1 ini memberikan kesempatan kepada Anda untuk memahami konsep yang mendasari pentingnya bahan pembelajaran SD. Oleh sebab itu judul unit dalam bahan cetak ini adalah “Peran Bahan Pembelajaran dalam Kegiatan Pembelajaran”. Jadi sebelum anda mengkaji dan melatih pengembangan bahan pembelajaran, Anda harus memahami terlebih dahulu konsep yang mendasari.

Dengan menguasai unit satu ini Anda diharapkan dapat:

1. Menjelaskan hakikat belajar dan pembelajaran.
2. Menjelaskan komponen-komponen pembelajaran
3. Menjelaskan peran Bahan Pembelajaran bagi kegiatan pembelajaran
4. Menjelaskan hubungan Alat Peraga, Media, Sumber Belajar, dan Bahan Pembelajaran

Untuk mencapai kompetensi tersebut di atas, dalam Unit 1 ini disajikan materi tentang:

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran
2. Komponen-komponen Pembelajaran
3. Peran Bahan Pembelajaran dalam Kegiatan Pembelajaran
4. Hubungan Alat Peraga, Media Pembelajaran, Sumber Belajar dan Bahan Pembelajaran.

Supaya Anda berhasil dengan baik dalam mempelajari materi unit 1 ini, ikutilah petunjuk belajar di bawah ini:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan unit ini sampai Anda benar – benar paham tentang apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari unit ini.
2. Tangkaplah pengertian demi pengertian dalam unit ini melalui pemahaman sendiri dan dengan tukar pikiran sesama teman mahasiswa.
3. Kerjakan latihan-latihan yang tersedia dalam unit ini untuk menguatkan pemahaman Anda.
4. Kerjakan tes formatif yang tersedia untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang tersaji dalam unit 1 ini.

Selamat belajar!

Subunit 1

Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Pengantar

Siswa sekolah dasar merupakan individu-individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam rangka pencapaian kepribadian yang dewasa. Pertumbuhan individu terlihat pada bertambahnya aspek fisik yang bersifat kuantitatif, misalnya tinggi dan berat badan bertambah. Sedangkan perkembangan individu terlihat pada bertambahnya aspek psikis, dan gejalanya nampak pada penambahan kemampuan individu yang lebih bersifat kualitatif. Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran keduanya dilayani secara seimbang, selaras, dan serasi agar dapat dicapai terbentuknya kepribadian yang integral.

Kegiatan pendukung utama dalam melaksanakan pertumbuhan dan perkembangan tersebut adalah individu harus melakukan kegiatan yang disebut belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam rangka melaksanakan pertumbuhan dan perkembangan diri. Belajar juga dapat dipahami sebagai bentuk perkembangan potensi yang ada pada diri individu, karena pada hakikatnya setiap diri individu memiliki potensi-potensi yang tidak diketahui eksistensinya sebelum dikembangkan melalui aktivitas belajar. Contohnya, setelah belajar bidang keguruan, Anda dapat menjadi guru. Itu berarti pada diri anda memiliki potensi menjadi guru.

A. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Contoh lain, sebut saja Umi, yang tadinya tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan adalah karena Umi sudah belajar berjalan, begitu juga anak SD menjadi pintar matematika, bahasa, IPA, IPS kalau anak SD rajin belajar bidang studi tersebut. Yang menjadi pertanyaan adalah apa hakekat belajar itu?

Menurut Gagne (1984), bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (lihat Winataputra dkk, 1997, 2.3). Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku dan pengalaman.

1. Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan siswa, contohnya: siswa bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan guru, diskusi, memecahkan soal matematika, melaporkan hasil kerja, membuat rangkuman, dan sebagainya. Itu semua adalah gejala yang nampak dari aktivitas mental dan emosional siswa.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan manifestasi dari adanya aktivitas mental (berpikir dan merasakan). Bagaimana bila siswa hanya duduk saja pada saat guru menjelaskan pelajaran? Apakah dapat dikategorikan sebagai belajar? Jawabnya adalah, apabila siswa tersebut duduk sambil menyimak penjelasan guru, maka dapat dikategorikan sebagai belajar. Tetapi apabila siswa hanya duduk sambil pikiran dan perasaannya melayang-layang atau melamun diluar pelajaran yang dijelaskan guru, maka siswa tersebut tidak sedang belajar, tetapi sedang melamun.

Tetapi perlu dicatat, bahwa belajar tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan guru saja (tidak harus ada yang mengajar), karena belajar dapat dilakukan siswa dengan berbagai macam cara dan kegiatan, asal terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya . Misalnya dengan mengamati demonstrasi guru, mencoba sendiri, mendiskusikan dengan teman, melakukan eksperimen, memecahkan persoalan, mengerjakan soal, membaca sendiri dan sebagainya. belajar hendaknya melakukan aktivitas mental pada kadar yang tinggi. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. (Arief Sadiman, 1986;1)

Coba anda bandingkan dan tentukan mana diantara kegiatan belajar di bawah ini yang memiliki kadar aktivitas mental tinggi:

- 1) Yulia sedang menyimak penjelasan guru secara seksama, kemudian bertanya materi yang tidak dipahami
- 2) Andi dan Lia sedang mendiskusikan materi baru dengan dua temannya secara serius.

- 3) Rio melakukan eksperimen tentang pentingnya udara bagi hidup manusia. Jawabannya kegiatan belajar ke dua merupakan kegiatan belajar yang berkadar aktivitas mental tinggi. Karena siswa menyampaikan argumentasi-argumentasi dalam berdiskusi menggunakan proses berpikir (mental) yang kompleks.

2. Perubahan Perilaku

Hasil belajar akan nampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula.

Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku karena factor kematangan, karena lupa, karena minum minuman keras bukan termasuk sebagai hasil belajar, karena bukan perubahan dari hasil pengalaman (berinteraksi dengan lingkungan), dan tidak terjadi proses mental emosional dalam beraktivitas.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain yaitu: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Domain kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, antara lain: kemampuan mengingat (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), mensintesis (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*). Domain afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap seseorang. Domain psikomotorik berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik (gerakan pisik).

Pada Pembelajaran perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang ingin dicapai ini dapat dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran atau rumusan kompetensi yang ingin dicapai dengan segala indikatornya. Contoh rumusan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran: “Siswa dapat mengubah pecahan biasa ke dalam bentuk pecahan decimal dan mengurutkannya” Kata *dapat mengubah* merupakan perilaku hasil belajar yang akan dicapai dalam pembelajaran. Coba Anda mencoba merumuskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang lain.

3. Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social. Lingkungan fisik adalah lingkungan di sekitar individu baik dalam bentuk alam sekitar (*natural*) maupun dalam bentuk hasil ciptaan manusia (*cultural*). Macam-macam lingkungan fisik yang bersifat natural antara lain pantai, hutan, sungai, udara, air, dan sebagainya. Bersifat cultural adalah buku, media pembelajaran, gedung sekolah, perabot sekolah, dan sebagainya. Adapun lingkungan social siswa diantaranya guru, orang tua, pustakawan, pemuka masyarakat, kepala sekolah, dsb.

Lingkungan pembelajaran yang baik ialah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan alat peraga tentu kurang merangsang / menantang siswa untuk belajar. Apalagi bagi siswa SD yang perkembangan intelektualnya masih membutuhkan alat peraga. Semua lingkungan yang diperlukan untuk belajar siswa ini didesain secara integral akan menjadi bahan belajar dan pembelajaran yang efektif.

Belajar dapat dilakukan melalui pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung. Siswa yang melakukan eksperimen adalah contoh belajar dengan pengalaman langsung. Sedang siswa belajar dengan mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku adalah contoh belajaran melalui pengalaman tidak langsung.

Coba Anda tetapkan mana kegiatan belajar berikut ini yang merupakan pengalaman langsung dan tidak langsung:

- a. Siswa kelas IV sedang mengamati permukaan air dalam sebuah bejana berhubungan, untuk mengetahui salah satu sifat air.
- b. Siswa kelas III sedang mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana proses terjadinya gerhana matahari dan bulan.
- c. Siswa kelas I SD belajar menghitung penjumlahan dan pengurangan 1 – 10 menggunakan jari-jari tangannya.
- d. Dalam kunjungan di tempat bersejarah Siswa kelas V SD mendapat penjelasan dari juru kunci (penjaga) tentang sejarah tempat yang dikunjungi tersebut.

Keempat tugas latihan tersebut, jelas tugas pertama dan ketiga merupakan pengalaman langsung, sedang tugas kedua dan keempat merupakan pengalaman tidak langsung.

Agar kegiatan belajar mencapai hasil yang maksimal, ada hal penting yang harus diperhatikan dan diupayakan. Hal penting ini merupakan pedoman atau ketentuan yang harus dijadikan pegangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar kita sebut sebagai

prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar inilah yang dapat menentukan proses dan hasil belajar.

1) Prinsip Motivasi

Motivasi merupakan motor penggerak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan belajar, artinya apabila siswa menyadari bahwa tujuan belajar yang akan dicapai merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, dan belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dilakukan, sehingga siswa akan terdorong untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi dapat muncul dari dalam diri yang belajar (motivasi intrinsik), dan muncul dari luar diri yang belajar (motivasi ekstrinsik). Agar siswa dapat belajar secara optimal, maka guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi ekstrinsik yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik.

2) Prinsip Perhatian

Perhatian erat kaitannya dengan motivasi, bahkan tidak dapat dipisahkan. Karena motivasi akan menentukan perhatian individu yang belajar dengan berusaha memfokuskan/memusatkan perhatian pada objek yang dipelajari. Makin terpusat perhatian pada objek yang dipelajari, maka akan semakin baik proses dan hasil belajarnya. Dalam pembelajaran banyak cara untuk menarik perhatian siswa yang belajar, oleh sebab itu guru harus terampil menampilkan teknik-teknik pembelajaran yang menarik perhatian. Misalnya guru berusaha mengaitkan pelajaran yang dipelajari dengan kebutuhan nyata siswa. Guru menggunakan metode, alat peraga, media, bahan pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran, dsb.

3) Prinsip Aktivitas

Belajar adalah suatu aktivitas, tetapi tidak semua aktivitas adalah belajar. Sudah diuraikan di depan bahwa aktivitas yang disebut belajar adalah aktivitas mental dan emosional dalam upaya terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak terampil menjadi terampil, dan dari tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Untuk meningkatkan aktivitas dalam belajar guru harus merancang aktivitas belajar siswa secara mantap. Contoh, untuk

mengajarkan suatu tema pembelajaran tertentu, coba Anda tentukan rancangan kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siswa.

4) Prinsip Umpanbalik

Setiap akhir pembelajaran siswa selalu ingin mengetahui hasil belajarnya, karena dengan mengetahui hasil belajar tersebut siswa dapat menentukan sikap dan aktivitas belajar selanjutnya, apakah harus mengulang belajar atau dapat melanjutkan belajar materi berikutnya. Contoh umpan balik yang diberikan kepada siswa:

- a. Guru hanya mengatakan “pekerjaanmu salah”
- b. Guru mengatakan “pekerjaanmu salah pada bagian ini...”
- c. Guru mengatakan “pekerjaanmu salah pada bagian ini..” kemudian menunjukkan mengapa siswa salah, dan siswa diminta mengulang memahami materi dan melakukan perbaikan.

Dari ketiga umpan balik di atas, mana yang lebih tepat dalam memberikan umpan balik kepada siswa. Ya, tentu umpan balik “c” yang lebih baik, karena dengan cara tersebut guru tidak hanya menyalahkan saja, akan tetapi menjelaskan penyebab kesalahan dan menunjukkan cara mengatasi kesalahan tersebut. Dengan umpan balik ini siswa dapat melakukan kegiatan belajar yang lebih baik.

Di samping itu bagi guru yang mengajar, umpan balik dapat menjadi barometer baik tidaknya/berhasil tidaknya program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bila masih belum berhasil, harus segera dicari penyebab ketidak berhasilan, mengapa tidak berhasil, bagian mana yang salah, serta bagaimana seharusnya program pembelajaran yang harus dilakukan.

5) Prinsip Perbedaan Individual

Belajar merupakan pekerjaan individu yang tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Tanpa aktivitas belajar yang dilakukan sendiri, maka seseorang tidak akan memperoleh kemampuan yang diharapkan. Jadi belajar sebagai proses mental dan emosional merupakan aktivitas individual. Meskipun guru mengajar siswa secara klasikal, akan tetapi hakekatnya guru mengajar keragaman individual dalam satu kelas. Ada siswa yang bertipe auditorial, visualistik, audio-visualistik, ada siswa irama belajarnya cepat (cerdas), sedang, dan lambat belajar. Untuk itu perlakuan yang disampaikan guru kepada siswa hendaknya menyesuaikan keragaman tersebut. Misalnya, dalam pembelajaran guru menggunakan metode mengajar/media yang

bervariasi, guru mengelompokkan siswa sesuai karakteristik siswa dalam kerja kelompok, guru menyiapkan berbagai bahan pembelajaran/media pembelajaran sesuai karakteristik belajar siswa, dan sebagainya.

Atas dasar konsep belajar tersebut di atas, maka pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya dipersiapkan secara matang. Persiapan yang dilakukan guru tidak sekedar membuat satuan acara pembelajaran saja, akan tetapi komponen-komponen pendukung pembelajaran harus dipersiapkan dan dikembangkan, diantaranya adalah komponen bahan pembelajarannya. Masalah pokok pada komponen ini adalah bagaimana menyiapkan bahan pembelajarannya, siapa yang harus menyiapkan, dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam belajar.

B. Hakikat Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu.

Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Mudhofir (1987; 30) pada garis besarnya ada empat pola pembelajaran. *Pertama*, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa. *Kedua*, pola (guru + alat Bantu) dengan siswa. Pada Pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak.

Ketiga pola (guru) + (media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru, yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan guru dalam pembelajaran. Jadi pola ini pola pembelajaran bergantian antara guru dan media dalam berinteraksi dengan siswa. Konsekuensi pola pembelajaran ini adalah harus disiapkan bahan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dan *keempat*, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.

Berdasarkan pola-pola pembelajaran tersebut di atas maka membelajarkan itu tidak hanya sekedar mengajar (seperti pola satu), karena membelajarkan yang berhasil harus memberikan banyak perlakuan kepada siswa. Peran guru dalam pembelajaran lebih dari sekedar sebagai pengajar (informer) belaka, akan tetapi guru harus memiliki multi peran dalam pembelajaran. Dan agar pola pembelajaran yang diterapkan juga dapat bervariasi, maka bahan pembelajarannya harus dipersiapkan secara bervariasi juga.

Menurut Adams & Dickey (dalam Oemar Hamalik, 2005: 123-126), peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

1. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
2. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)
3. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
4. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Bahkan dalam arti luas, di mana sekolah berubah fungsi menjadi penghubung antara ilmu/teknologi dengan masyarakat, dan sekolah lebih aktif ikut dalam pembangunan, maka peran guru menjadi lebih luas.

Dalam kaitannya dengan aktivitas belajar sebagai proses mental dan emosional siswa dalam mencapai kemajuan, maka guru hendaknya berperan dalam memfasilitasi agar terjadi proses mental emosional siswa tersebut sehingga dapat dicapai kemajuan tersebut. Guru harus berperan sebagai motor penggerak terjadinya aktivitas belajar dengan cara memotivasi siswa (motivator), memfasilitasi belajar (fasilitator), mengorganisasi kelas (organisor), mengembangkan bahan pembelajaran (developer, desainer), menilai program-proses-hasil pembelajaran (evaluator), memonitor aktivitas siswa (monitor), dsb.

Latihan

Agar pemahaman Anda lebih mantap, coba Anda jawab latihan/tugas di bawah ini:

1. Coba Anda perhatikan sewaktu seorang anak balita sedang berlatih berjalan, apakah kegiatan anak tersebut termasuk belajar
2. Anda lihat teman-teman yang akan mengikuti ujian tengah semester. Ke sana- ke mari membawa buku. Setelah ujian mereka tidak dapat menjawab soal ujian. Apakah mereka juga termasuk belajar?

Rambu-rambu Jawaban Latihan

1. Benar, anak balita tersebut belajar, karena anak tersebut mengalami langsung bagaimana melakukan gerakan-gerakan untuk bisa berjalan. Jadi dalam belajar ada proses jatuh bangun, ada perubahan perilaku yaitu dari tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, dan ada pengalaman bagaimana melakukan gerakan-gerakan untuk berjalan.
2. Benar jawaban Anda, bahwa teman-teman yang tidak dapat menjawab soal ujian tidak termasuk belajar, hanya bawa buku kesana-kemari saja. Mereka tidak membaca buku (sebagai proses), tidak terjadi perubahan perilaku (tidak bisa menjawab soal), dan tidak tambah pengalamannya karena tidak mengerti isi buku yang dibawanya.

Rangkuman

Belajar merupakan kebutuhan setiap individu dalam upaya mengembangkan potensi kemanusiaannya. Belajar sebagai usaha sadar yang dilakukan individu untuk merubah diri menjadi lebih maju melalui pengalaman. Dan belajar merupakan proses mental emosional yang terjadi pada diri individu dalam berinteraksi dengan ligkungannya (pengalaman). Ada tiga unsur penting dalam kegiatan belajar, yaitu:

Prinsip motivasi, prinsip perhatian, prinsip aktivitas, prinsip umpan balik, dan prinsip perbedaan individu.

Pembelajaran sebagai upaya terjadinya aktivitas belajar, hendaknya dipersiapkan secara matang, dengan memperhatikan kelengkapan komponen pendukung pembelajaran yang membelajarkan. Dalam kaitannya dengan aktivitas belajar sebagai proses mental dan emosional siswa dalam mencapai kemajuan, maka guru hendaknya berperan dalam memfasilitasi agar terjadi proses mental emosional siswa sehingga dapat dicapai kemajuan tersebut. Guru harus berperan sebagai motor penggerak terjadinya aktivitas belajar dengan cara memotivasi siswa, memfasilitasi belajar, mengorganisasi kelas, mengembangkan bahan pembelajaran, menilai program-proses-hasil pembelajaran, memonitor aktivitas siswa, dsb.

Tes Formatif 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternative jawaban yang disediakan!

1. Pengertian belajar mempunyai makna bahwa belajar adalah aktivitas...:
 - A. jasmani dan berpikir
 - B. emosional dan menghafal
 - C. mental dan emosional
 - D. mengingat dan memahami
2. Aktivitas belajar berikut ini yang mempunyai proses mental yang paling tinggi adalah
 - A. mendengarkan penjelasan guru
 - B. memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru
 - C. mengamati balon ditiup untuk membuktikan sifat udara

- D. mendiskusikan cara memecahkan masalah lingkungan keluarga.
3. Membaca buku termasuk kategori belajar melalui pengalaman
 - A. langsung
 - B. tidak langsung
 - C. langsung dan tidak langsung
 - D. orang lain yang ditirukan
 4. Tiga unsur pokok dalam belajar adalah sebagai berikut, kecuali:
 - A. media belajar
 - B. proses
 - C. perubahan perilaku
 - D. pengalaman
 5. Berikut ini yang bukan prinsip belajar adalah prinsip.....
 - A. motivasi
 - B. perbedaan individu
 - C. peragaan
 - D. aktivitas
 6. Memotivasi siswa yang baik adalah dengan berikut ini kecuali
 - A. memberi hadiah/sanjungan bila siswa berhasil
 - B. memberi tahu kesalahan siswa secara bijak
 - C. memberitahukan tujuan belajar kepada siswa
 - D. menyalahkan tanpa memberi jalan keluar
 7. Yang termasuk motivasi intrinsic adalah
 - A. cita-cita masa depan siswa
 - B. hadiah yang diberikan guru
 - C. sanjungan teman-teman sekolah
 - D. pemberian beasiswa melanjutkan sekolah
 8. Prinsip aktivitas dalam belajar menghendaki program pembelajaran harus...
 - A. menggunakan alat peraga
 - B. mengaktifkan siswa untuk melakukan kegiatan sendiri
 - C. memungkinkan siswa memperhatikan penjelasan guru
 - D. mengelompokkan siswa sesuai karakteristiknya
 9. Prinsip perbedaan individu siswa menghendaki pembelajaran yang dilakukan guru harus sebagai berikut, kecuali....
 - A. menggunakan metode mengajar yang variatif
 - B. memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi
 - C. memberikan pilihan bahan pembelajaran kepada siswa
 - D. memberikan tugas belajar yang sama kepada siswa

10. Bahan pembelajaran dimaksudkan untuk menerapkan prinsip belajar
- A. aktivitas, motivasi, perbedaan individu, perhatian, umpan balik
 - B. peragaan, motivasi, perhatian, minat, perkembangan
 - C. interes, perkembangan, perhatian, minat, aktivitas
 - D. aktivitas, perkembangan, konsentrasi, perhatian

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban yang telah Anda pilih dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang terdapat pada bagian akhir unit ini. Coba Anda hitung jawaban yang benar, kemudian pergunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi sub unit 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100\%$$

Apabila tingkat penguasaan Anda terhadap materi sub unit 1 telah mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan ke materi berikutnya. Berarti Anda telah menguasai materi tersebut. Bagus! Tetapi bila tingkat pemahaman Anda masih di bawah 80%, Anda perlu mengulangi pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai atau pelajari kembali seluruh sub unit di atas.

Subunit 2

Komponen-komponen Pembelajaran

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai kesamaan kata dari bahasa Inggris *Instruction*. Kata *instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan kata pengajaran atau *teaching*. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru dan siswa di ruang kelas formal, pembelajaran atau instruksion mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru secara fisik. Oleh karena dalam pembelajaran (*instruction*) yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran.

Secara konseptual Pembelajaran merupakan suatu system. Istilah sistem memang memiliki *spectrum* yang luas sekali. Suatu organisme, suatu organisasi, sebuah sekolah, sebuah perusahaan, dan suatu pembelajaran merupakan suatu sistem. Kesemua sistem tersebut memiliki batasan sendiri-sendiri, dan berbeda antara sistem satu dengan sistem lainnya, meskipun antara sistem juga dapat saling mempengaruhi. Secara umum setiap sistem mempunyai ciri-ciri yang sama meliputi:

1. *tujuan*, artinya setiap sistem mesti memiliki tujuan yang akan dicapai.
2. *fungsi*, artinya bahwa dengan adanya tujuan yang akan dicapai menghendaki terlaksananya berbagai fungsi yang diperlukan untuk menunjang usaha mencapai tujuan.
3. *komponen*, artinya demi terlaksananya fungsi yang menunjang usaha pencapaian tujuan di dalam sistem ada bagian-bagian yang melaksanakan masing-masing fungsi. Bagian-bagian itulah yang disebut dengan komponen.
4. *interaksi atau saling hubungan*, artinya semua komponen dalam suatu sistem saling berhubungan, saling mempengaruhi, dan saling membutuhkan.
5. *jalinan keterpaduan*, artinya sistem bukan hanya kumpulan komponen yang terpisah-pisah, akan tetapi merupakan jalinan komponen yang terpadu.
6. *proses transformasi*, artinya bahwa keterpaduan tersebut bukan keterpaduan yang mandeg dan mati. Keterpaduan tersebut terjadi dalam aktivitas/proses merubah input menjadi output.
7. *umpan balik*, artinya sistem dalam proses kadang berhasil dan kadang gagal. Oleh sebab itu sistem membutuhkan umpan balik. Itulah sebabnya dalam

pembelajaran ada komponen evaluasi pembelajaran, yang salah satu fungsinya adalah untuk memberi umpan balik.

8. *lingkungan*, artinya bahwa sistem memiliki batasan lingkungan sendiri-sendiri yang mampu membedakan batasan antara sistem yang satu dengan yang lain. Misalnya, pembelajaran yang satu berbeda dengan pembelajaran yang lain, karena batasan/lingkungannya berbeda.

Berdasarkan pemahaman Anda tentang teori sistem tersebut, maka pembelajaran sebagai sistem di dalamnya merupakan perpaduan beberapa komponen pembelajaran, di mana komponen satu dengan yang lain dimanipulasikan agar terjadi saling berhubungan, saling melengkapi dan saling bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran/kompetensi yang telah dirumuskan. Meskipun masing-masing komponen pembelajaran memiliki fungsi atau peran yang berbeda, tetapi dengan perpaduan antar komponen tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan berhasil. Misalnya, komponen guru harus dapat berinteraksi dengan komponen siswa. Komponen materi/isi pelajaran harus dapat terintegrasi dengan komponen media pembelajaran dan disusunlah dalam bentuk bahan pembelajaran yang mantap, komponen metode dan media harus terintegrasi secara serasi, dan sebagainya.

Menurut Oemar Hamalik (2005; 77) ada tujuh komponen dalam pembelajaran di mana satu dengan yang lain saling terintegrasi, yaitu:

1. Tujuan pendidikan dan pengajaran
2. Peserta didik atau siswa
3. Tenaga pendidikan khususnya guru
4. Perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum
5. Strategi pembelajaran
6. Media pengajaran
7. Evaluasi pengajaran.

Berdasarkan komponen yang dikemukakan Oemar Hamalik tersebut, dapat dijelaskan bahwa komponen pembelajaran meliputi komponen tujuan, siswa, guru, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut akan dibahas masing-masing komponen tersebut.

A. Komponen Tujuan Pembelajaran

Semua aktivitas memiliki suatu tujuan, termasuk aktivitas pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu aktivitas memiliki tujuan yang pasti. Tujuan pembelajaran berperan sebagai arah dan target pencapaian dari suatu kegiatan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran memuat kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran, baik kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus terlebih dahulu dirumuskan sebelum menentukan komponen pembelajaran yang lain.

Tujuan pembelajaran sebagai sasaran dari aktivitas pembelajaran rumusannya memuat rumusan tentang tingkah laku baik yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa yang hendak dibentuk melalui proses pembelajaran. Secara hirarkhi tujuan pembelajaran dijabarkan dari tujuan pendidikan yang lebih umum ke tujuan yang lebih khusus.

1. Tujuan Pendidikan Nasional
2. Tujuan Institusional
3. Tujuan Kurikuler
4. Tujuan Instruksional (Pembelajaran) Umum
5. Tujuan Instruksional (Pembelajaran) Khusus

Dewasa ini tujuan pembelajaran lebih diartikan sebagai kemampuan (kompetensi) atau perilaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki siswa setelah menempuh proses pembelajaran. Contohnya: Setelah pembelajaran siswa:

- a. memiliki sikap disiplin
- b. dapat menulis kalimat dengan benar
- c. mengemukakan pendapat dengan baik
- d. dsb.

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk rumusan kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sehingga secara hirarkhi tujuan pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi dari suatu mata pelajaran, artinya bahwa setiap mata pelajaran mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan kompetensi tertentu.
- b. Kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa dari mempelajari suatu mata pelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang terbentuk setelah mempelajari pokok-pokok materi dalam proses pembelajaran
- c. Indikator pencapaian adalah ukuran-ukuran dari suatu kompetensi yang lebih operasional dan terukur.

B. Komponen Siswa

Siswa merupakan komponen pembelajaran yang terpenting, karena komponen siswa sebagai pelaku belajar dalam proses pembelajaran. Aspek penting dari komponen siswa yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah karakteristiknya. Siswa adalah individu yang unik dan memiliki sifat individu yang berbeda antara siswa satu dengan yang lain. Dalam satu kelas tidak ada siswa yang memiliki karakteristik sama persis, baik kecerdasan, emosi, kebiasaan belajar, kecepatan belajar, dan sebagainya.

Hal ini menghendaki pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa (*student centred*), yaitu pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan karakteristik siswa secara individual. Misalnya, pembelajaran yang menyediakan bahan pembelajaran yang bersifat alternative dan bervariasi, sehingga siswa dapat memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik (minat dan bakat) yang dimiliki. Di samping itu siswa memiliki tipe belajar yang berbeda, ada yang bertipe visual, auditif, audio-visualistis, dan sebagainya. Berdasarkan tipe belajar siswa ini, maka dalam pembelajaran guru seharusnya menyiapkan/menyediakan bahan pembelajaran yang bersifat alternative dan variatif untuk melayani perbedaan tipe belajar siswa tersebut.

C. Komponen Guru

Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung dan berhasil dengan sukses, maka guru harus merancang pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, guru merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih metode dan media, dan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajarannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus berperan ganda, dalam arti guru tidak hanya sebagai pengajar (*informatory*) saja, akan tetapi harus mampu menjadi programmer pembelajaran, motivator belajar, fasilitator pembelajaran, organisator, konduktor, actor, dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran. Meskipun guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi tugas, peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran sangatlah penting dan berperan sentral. Karena gurulah yang harus menyiapkan program pembelajaran, bahan pembelajaran, sarana pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bagi para siswanya.

Profesi guru sebagai pelimpahan dari tugas orang tua yang tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu kepada anak. Apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat dan budaya pada umumnya, maka berkembang pula tugas dan peranan guru. Guru sebagai salah satu sumber belajar memang dapat berperan banyak, seperti tersebut pada alinea di atas. Dalam kaitan dengan peran tersebut guru sudah semestinya dapat menyiapkan sumber-sumber belajar lain yang dibutuhkan siswa dalam rangka menguasai materi pembelajaran yang ditargetkan dalam kurikulum.

D. Komponen Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk fakta, konsep, prinsip/kaidah, prosedur, problema, dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Skop dan sekuen materi pelajaran telah tersusun secara sistematis dalam struktur organisasi kurikulum sekolah.

Karena sifat materi kurikulum yang berbentuk garis besar program pembelajaran (GBPP), maka dalam pelaksanaan pembelajaran, materi pelajaran harus dikembangkan terlebih dahulu dengan cara melengkapinya dengan bahan pembelajaran yang utuh. Selain itu, setiap pembelajaran akan dilaksanakan, hendaknya guru memahami karakteristik isi pesan pembelajaran yang akan disampaikan, agar tidak salah dalam memilih strategi pembelajarannya, interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan bahan pembelajaran dan media pembelajaran, serta alat evaluasinya.

Coba Anda tentukan media pembelajaran untuk materi pelajaran yang bersifat fakta, konsep, dan prosedur agar Anda memahami betapa karakteristik materi mempengaruhi penetapan media pembelajarannya. Benar jawaban Anda, bahwa untuk materi yang bersifat fakta, pembelajarannya lebih tepat menggunakan media nyata. Untuk materi bersifat konsep dapat digunakan media audio, visual atau audio-visual. Sedang untuk materi yang bersifat prosedural, akan lebih tepat menggunakan metode dan media yang didemonstrasikan.

E. Komponen Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan/materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru, baik metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, pemberian tugas, inquiry, problem solving, kerja kelompok, karyawisata, resitasi dsb. Metode pembelajaran berperan sebagai cara dan prosedur dari kegiatan pembelajaran. Setiap metode mengajar selalu memberikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Coba Anda jelaskan bagaimana langkah/prosedur guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, dan bagaimana waktu menggunakan metode Tanya jawab, diskusi, eksperimen dan sebagainya.

Oleh sebab itu sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang tepat. Artinya metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa, dan ketersediaan fasilitas pendukungnya, dan ketersediaan waktu. Pertimbangan yang terpenting dalam memilih metode pembelajaran adalah metode harus mampu mengaktifkan siswa, dalam arti mengaktifkan mental emosional siswa dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran yang membelajarkan adalah pembelajaran yang mengaktifkan factor internal siswa (mental emosional) dalam belajar.

Metode pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok metode yang bersifat monologis, dialogis dan kreatif. Kelompok pertama adalah metode-metode yang *bersifat monologis*, yaitu metode-metode pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas guru dalam pembelajaran atau metode satu arah (*one way communication*), dan guru pemegang peranan utama, sedangkan siswa bersifat pasif (mendengar dan memperhatikan). Kelompok kedua adalah metode-metode yang *bersifat dialogis*, yaitu metode-metode pembelajaran yang menekankan komunikasi/interaksi dua arah (*two way communication*), di mana aktivitas guru dan siswa seimbang (sama-sama aktif). Sedang kelompok ketiga adalah metode-metode yang *bersifat kreatif*, yaitu metode-metode pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas siswa. Metode-metode kelompok ketiga ini dimaksudkan agar sifat kreatif siswa terbentuk, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan organisator pembelajaran.

Coba Anda identifikasi metode-metode pembelajaran yang termasuk kelompok monologis, dialogis, dan kreatif? Benar, metode ceramah, demonstrasi guru, peragaan adalah termasuk metode kelompok monologis. Metode tanya-jawab, diskusi kelas, merupakan kelompok metode dialogis. Sedang metode eksperimen,

inkuiri, problem solving, belajar mandiri dengan modul, adalah termasuk kelompok metode kreatif.

F. Komponen Media Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan aktivitas komunikasi antara guru dengan siswa, meskipun tidak semua pembelajaran melalui komunikasi/interaksi dengan guru (lihat pola-pola pembelajaran). Dari pola-pola pembelajaran dapat diketahui bahwa pada dasarnya ada dua bentuk pembelajaran yang sering dilakukan, yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran sistem jarak jauh atau pembelajaran dengan media/bahan pembelajaran.

Dalam aktivitas pembelajaran tatap muka, kehadiran guru merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan, karena guru merupakan komponen penting dalam aktivitas pembelajaran. Guru memiliki banyak peran dalam pembelajaran tatap muka, termasuk diantaranya guru sebagai *informatory* harus berusaha menginformasikan materi/pesan pembelajaran secara jelas dan mudah diterima oleh siswa. Ini berarti guru harus menyiapkan bahan pembelajaran seperti alat peraga dan media pembelajaran yang dapat membantunya dalam menyajikan pesan pembelajaran dengan media (alat perantara penyampaian pesan) ini pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Beberapa fungsi dari media pembelajaran dalam proses komunikasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Berperan sebagai komponen yang membantu mempermudah/memperjelas materi atau pesan pembelajaran dalam proses pembelajaran.
2. Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik
3. Membuat pembelajaran lebih realistis/objektif
4. Menjangkau sasaran yang luas
5. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, karena dapat menampilkan pesan yang berada di luar ruang kelas dan dapat menampilkan informasi yang terjadi pada masa lalu, mungkin juga masa yang akan datang.
6. Mengatasi informasi yang bersifat membahayakan, gerakan rumit, objek yang sangat besar dan sangat kecil, semua dapat disajikan menggunakan media yang telah dimodifikasi
7. Menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata.

Dalam pembelajaran jarak jauh, media pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk bahan pembelajaran yang dipersiapkan/didesain untuk belajar mandiri, seperti: modul (bahan ajar cetak), radio/audio pembelajaran, televisi pembelajaran,

CD / video pembelajaran, dan e-learning lewat web-based/internet. Khusus media sebagai bahan pembelajaran, dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu bahan pembelajaran yang didesain dengan tidak menggunakan komponen pembelajaran lengkap dan dengan menggunakan komponen pembelajaran lengkap.

Menurut Edgar Dale dalam Kerucut Pengalaman (*the cone of experience*)nya mengklasifikasikan media pembelajaran dalam beberapa macam, dari yang paling konkrit sampai yang paling abstrak sebagai berikut.

1. Media pembelajaran dalam bentuk pengalaman langsung
2. Media pembelajaran dalam bentuk pengalaman tiruan atau model
3. Media pembelajaran dalam bentuk pengalaman yang didramatisasikan
4. Media pembelajaran dalam bentuk pengalaman yang didemonstrasikan
5. Media pembelajaran dalam bentuk karyawisata
6. Media pembelajaran melalui pameran
7. Media pembelajaran audio-visual
8. Media pembelajaran audio saja atau visual saja
9. Media pembelajaran dalam bentuk lambang visual
10. Media pembelajaran dalam bentuk lambang verbal

(Komponen bahan pembelajaran ini akan menjadi bahasan utama pada unit-unit selanjutnya).

G. Komponen Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang berperan untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan aktivitas pembelajaran. Ada tiga bentuk evaluasi dalam pembelajaran. *Pertama*, evaluasi program pembelajaran yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa kualitas program pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan. Dari evaluasi program inilah akan diketahui komponen pembelajaran mana yang perlu mendapat perhatian khusus karena tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Jadi dengan evaluasi program pembelajaran akan diperoleh tiga kemungkinan rekomendasi, yaitu: program pembelajaran tidak baik dan tidak boleh digunakan/dilaksanakan, program pembelajaran dapat digunakan/dilaksanakan tapi harus direvisi terlebih dahulu, dan program pembelajaran yang baik dan siap/dapat digunakan/dilaksanakan.

Kedua, evaluasi proses pembelajaran yaitu, evaluasi yang dirancang untuk mengamati proses pembelajaran sedang berlangsung. Artinya, dengan evaluasi proses dapat diketahui bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran, aktivitas

guru selama pembelajaran berlangsung, bagaimana keterampilan guru dalam membuka sampai dengan menutup pembelajaran. Evaluasi

Ketiga, evaluasi hasil belajar, yaitu evaluasi yang dirancang untuk mengetahui hasil pembelajaran dalam bentuk hasil/prestasi belajar siswa. Hasil belajar akan nampak pada tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi dan pengalaman belajar yang dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan evaluasi hasil belajar dapat ditetapkan boleh/tidaknya siswa melanjutkan belajar ke tingkat pembelajaran selanjutnya atau harus mengulang. Jadi dari komponen evaluasi pembelajaran dapat diperoleh suatu rekomendasi / kebijakan / keputusan pembelajaran. Baik kebijakan tentang program pembelajaran, proses pembelajaran, maupun hasil pembelajaran.

Memang ketiga bentuk evaluasi ini tidak dapat dipisahkan, karena satu sama lain saling berkaitan. Contoh, dari evaluasi hasil belajar, dapat dilacak kualitas program pembelajaran dan proses pembelajarannya. Dari evaluasi program, dapat diprediksi bagaimana proses dan hasil pembelajaran. Dan dari evaluasi proses dapat dilacak kualitas program pembelajaran, dan diprediksi hasil pembelajarannya.

Latihan

Kerjakan latihan berikut ini, agar pemahaman Anda terhadap materi pada sub unit ini menjadi lebih mantap.

1. Apa nama komponen pembelajaran yang fungsinya untuk memperjelas isi pelajaran yang disampaikan guru dalam pembelajaran
2. Sebutkan komponen pembelajaran yang berfungsi sebagai materi yang didesain untuk dipelajari siswa dalam pembelajaran mandiri.
3. Komponen guru fungsinya untuk apa?

Rambu-rambu Jawaban

1. Komponen media/alat peraga pembelajaran, karena media/alat peraga pembelajaran berfungsi sebagai alat perantara dengan memvisualisasikan materi pelajaran yang disajikan guru.
2. Desain materi/isi pelajaran yang dipersiapkan untuk belajar mandiri disebut dengan bahan ajar/bahan pembelajaran. Karena bahan tersebut didesain sebagai media interaksi langsung antara penulis bahan pembelajaran (bisa guru) dengan pembaca (siswa) yang belajar.

3. Guru memiliki banyak berfungsi di dalam pembelajaran. Sebagai motor penggerak dinamika pembelajaran, guru dapat berfungsi sebagai informator, motivator, fasilitator, organisator, evaluator, dan sebagainya.

Rangkuman

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen pembelajaran meliputi komponen tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen tujuan pembelajaran sebagai arah pencapaian aktivitas pembelajaran, komponen siswa sebagai individu yang belajar, komponen guru sebagai penggerak terjadinya proses pembelajaran, komponen materi pelajaran sebagai isi/materi yang disajikan dalam proses pembelajaran yang akan dipelajari, komponen metode merupakan cara dan prosedur yang harus dilakukan dalam pembelajaran, komponen media pembelajaran merupakan faktor penjelas dan perantara dalam komunikasi pembelajaran, dan komponen evaluasi adalah faktor yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan/kegagalan kegiatan pembelajaran.

Komponen bahan pembelajaran yang didesain dengan komponen lengkap dipersiapkan untuk belajar mandiri, sedangkan bahan pembelajaran yang didesain dengan komponen tidak lengkap lebih berperan sebagai alat bantu pembelajaran untuk melengkapi/perantara kegiatan pembelajaran/komunikasi

Tes Formatif 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternative jawaban yang disediakan!

1. Tujuan pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai.....
 - A. penjelas materi pelajaran
 - B. pengarah pembelajaran
 - C. penggerak pembelajaran
 - D. pelengkap pembelajaran

2. Komponen pembelajaran yang berperan sebagai penggerak aktivitas pembelajaran adalah....
 - A. guru
 - B. siswa
 - C. materi
 - D. metode
3. Materi pelajaran merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai
 - A. pengarah pembelajaran
 - B. isi pembelajaran
 - C. penjelas pembelajaran
 - D. pelengkap pembelajaran
4. Guru merupakan komponen pembelajaran sebagai berikut, kecuali

 - A. penggerak pembelajaran
 - B. sumber pembelajaran
 - C. fasilitator pembelajaran
 - D. materi pembelajaran

5. Agar pembelajaran berhasil dengan baik, maka dua komponen pokok yang harus ada adalah...
 - A. guru dan materi
 - B. materi dan media
 - C. guru dan siswa
 - D. tujuan dan materi
6. Media pembelajaran pada hakikatnya berperan sebagai berikut dalam pembelajaran, kecuali

 - A. perantara dalam komunikasi pembelajaran
 - B. penjelas materi pelajaran
 - C. pengganti guru dalam pembelajaran
 - D. mengefektifkan pembelajaran

7. Bahan pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang berfungsi sebagai berikut, kecuali

 - A. alat peraga pembelajaran
 - B. media pembelajaran
 - C. sumber pembelajaran
 - D. guru dalam pembelajaran

8. Komponen yang berperan untuk mengetahui kelemahan pembelajaran adalah
- guru dalam pembelajaran
 - materi pelajaran
 - media pembelajaran
 - evaluasi pembelajaran
9. Untuk memperbaiki program pembelajaran dibutuhkan data melalui komponen ... dalam pembelajaran
- tujuan pembelajaran
 - metode pembelajaran
 - evaluasi pembelajaran
 - proses pembelajaran
10. Berikut ini yang tidak termasuk komponen pembelajaran adalah....
- materi pembelajaran
 - media pembelajaran
 - metode pembelajaran
 - jadwal pembelajaran

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban yang telah Anda pilih dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang terdapat pada bagian akhir unit ini. Coba Anda hitung jawaban yang benar, kemudian menggunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi sub unit 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100\%$$

Apabila tingkat penguasaan Anda terhadap materi sub unit 1 telah mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan ke materi berikutnya. Berarti Anda telah menguasai materi tersebut. Bagus! Tetapi bila tingkat pemahaman Anda masih di bawah 80%, Anda perlu mengulangi pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai atau pelajari kembali seluruh sub unit di atas

Subunit 3

Peran Bahan Pembelajaran dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang kompleks, karena melibatkan banyak komponen, seperti yang telah dibahas pada sub unit 2 di atas. Pada sub unit 3 ini akan dibahas peran bahan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu fokus bahasan pada sub unit ini adalah masalah “Bahan Pembelajaran”, tanpa mengabaikan komponen pembelajaran yang lain. Ibarat suatu aktivitas produksi suatu produk/barang, bahan merupakan komponen yang akan dirubah dijadikan barang/produk jadi. Itu berarti bahan harus ada setiap akan melaksanakan produksi barang tertentu. Misalnya, untuk membuat baju diperlukan bahan yang disebut kain. Mungkinkah membuat baju tanpa kain? Atau untuk memasak nasi diperlukan beras sebagai bahan mentahnya. Tanpa beras kita tidak bisa memasak nasi.

Dalam konteks pembelajaran, bahan pembelajaran merupakan komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena bahan pembelajaran merupakan suatu komponen yang akan/harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya. Tanpa bahan pembelajaran maka pembelajaran tidak akan menghasilkan apa-apa. Yang menjadi pertanyaan adalah “apakah yang dimaksud dengan bahan pembelajaran itu”? “Samakah bahan pembelajaran dengan materi pelajaran”? Dan “Samakah dengan media pembelajaran”? Nah ikuti uraian pada bahan pembelajaran selanjutnya.

Sebagai ilustrasi, Bapak Budiman adalah guru kelas III sekolah dasar. Sewaktu akan mengajarkan sebuah pokok bahasan bidang studi matematika untuk siswa kelas III, pak Budiman mencari sumber materi dari buku matematika kelas III terbitan Erlangga. Menurut Anda, sebaiknya pak Budiman langsung menyampaikan buku matematika terbitan Erlangga kepada para siswanya, apa harus dilengkapi dari sumber materi yang lain dan didesain dalam bentuk bahan pembelajaran baru yang lebih mantap dan lebih mudah dipahami siswa?

Jawabnya adalah bisa kedua-duanya. Buku Erlangga langsung dijadikan bahan pembelajaran, karena buku tersebut memang sudah “didesain” sebagai bahan pembelajaran untuk kelas III. Tetapi bapak Budiman dapat memilih alternative kedua yaitu membuat “desain” baru atau bahan pembelajaran baru yang lebih cocok dengan

kondisi para siswanya dan lingkungan sekolahnya. Misalnya melengkapi buku Erlangga tersebut dengan alat peraga yang diambil dari lingkungan sekolah, dilengkapi dengan sumber materi dari buku terbitan lain yang lebih sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah. Atau pak Budiman membuat bahan pembelajaran cetak/modul kecil untuk para siswanya.

Sebenarnya Bahan Pembelajaran merupakan faktor eksternal siswa yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar. Salah satu acara pembelajaran yang mampu mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah dengan memasukkan bahan pembelajaran dalam aktivitas tersebut. Bahan pembelajaran yang didesain secara lengkap, dalam arti ada unsur media dan sumber belajar yang memadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi pada diri siswa menjadi lebih optimal. Dengan bahan pembelajaran yang didesain secara bagus dan dilengkapi isi dan ilustrasi yang menarik akan menstimulasi siswa untuk memanfaatkan bahan pembelajaran sebagai bahan belajar atau sebagai sumber belajar.

Bahan pembelajaran dapat “didesain” dalam berbagai macam format. Ada bahan pembelajaran dalam bentuk bahan cetak, audio, video, bahan pembelajaran berbasis computer (CAI), dan berbagai bentuk alat peraga dan media pembelajaran. Dan dari beberapa format tersebut dapat diklasifikasikan dalam dua macam, yaitu format bahan pembelajaran dengan komponen lengkap dan komponen tidak lengkap. Bahan pembelajaran dalam bentuk komponen lengkap, didesain untuk pembelajaran mandiri, sedang bahan pembelajaran komponen tidak lengkap adalah bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga/media pembelajaran yang digunakan guru sebagai alat Bantu factor pendukung komonen pembelajaran yang lain.

Secara konseptual, bahan pembelajaran mempunyai multi peran, sesuai jenis bahan pembelajarannya. Bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga, peran utamanya adalah meragakan sesuatu pengertian yang abstrak agar menjadi konkrit. Dalam pembelajaran, alat peraga berfungsi untuk menghilangkan verbalisme, memudahkan pemahaman terhadap materi pelajaran yang sulit dan abstrak.

Bahan pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam komunikasi pembelajaran, karena pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara siswa dengan sumber pesan pembelajaran. Pesan pembelajaran yang didesain dalam bentuk media pembelajaran akan membuat komunikasi pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Efisiensi dan efektivitas pembelajaran diwujudkan dalam bentuk pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajari, dan respon siswa yang didasarkan atas pemahaman materi pelajaran yang dipelajari.

Bahan pembelajaran dapat juga dalam bentuk berbagai sumber belajar, artinya bahan pembelajaran yang digunakan bahan acuan atau sebagai sumber materi dari mana siswa mendapatkan bahan yang dipelajari. Dalam aktivitas pembelajaran seringkali guru memerlukan sumber belajar atau bahan materi yang akan diajarkan atau untuk dipelajari siswa, sehingga guru harus menunjukkan kepada siswa dari mana sumber materi harus diperoleh. Dalam konteks bahan pembelajaran sebagai sumber belajar, maka bahan pembelajaran lebih berperan pasif, karena bahan pembelajaran lebih sebagai sesuatu yang dicari dan digunakan sebagai sumber dari materi yang akan dikaji atau dipelajari.

Atas dasar peran bahan pembelajaran baik sebagai alat peraga, sebagai media pembelajaran maupun sebagai sumber belajar, maka pada garis besarnya bahan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

1. Bahan pembelajaran dapat berperan sebagai bahan belajar mandiri, apabila bahan pembelajaran didesain secara lengkap. Bahan pembelajaran ini dilengkapi dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, materi pelajaran yang diuraikan dalam kegiatan belajar, ilustrasi media, prosedur pembelajaran, latihan yang harus dikerjakan dilengkapi rambu jawaban, tes formatif dilengkapi dengan kunci jawaban, umpan balik, daftar pustaka. Misalnya, modul pembelajaran, audio pembelajaran, video/CD pembelajaran, dan CAI
2. Bahan pembelajaran dapat berperan sebagai alat peraga pembelajaran, apabila bahan pembelajaran berbentuk alat bantu untuk meragakan suatu arti/pengertian. Jadi peran bahan pembelajaran ini adalah membantu guru dalam mengajar di kelas. Misalnya, model kerangka manusia, model bumi/globe, herbarium, insektarium, bak pasir, ritatoon dan rotation, dan sebagainya. Bahan pembelajaran ini tidak dilengkapi komponen-komponen pembelajaran yang lain.
3. Bahan pembelajaran dapat berperan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, apabila bahan pembelajaran digunakan sebagai bahan acuan dalam membahas suatu topic materi pembelajaran. Contoh, "Modul Belajar dan Pembelajaran" digunakan sebagai sumber belajar/sumber bahan dalam membahas "Pentingnya Media dalam Pembelajaran".

Bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga pembelajaran dan media pembelajaran diklasifikasikan dalam beberapa kelompok:

1. Bahan pembelajaran berbentuk media visual, seperti gambar, foto, peta, globe, dsb.
2. Bahan pembelajaran audio, seperti radio, CD audio, kaset rekaman, piringan hitam, dsb.

3. Bahan pembelajaran audio-visual, seperti televisi, film, video, CD audio-visual, dsb.
4. Bahan pembelajaran dalam bentuk benda-benda nyata yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar.
5. Bahan pembelajaran cetak, seperti buku, modul, surat kabar, majalah, bulletin, LKS (Lembar Kerja Siswa), dsb.

Sebagaimana klasifikasi format pengembangan bahan pembelajaran, maka bahan pembelajaran tersebut di atas dapat dikembangkan dengan format pengembangan dengan komponen lengkap dan komponen tak lengkap. Coba dari klasifikasi alat peraga dan media pembelajaran tersebut di atas, mana saja yang termasuk dapat didesain dengan format lengkap dan tak lengkap? Benar sekali, bahwa modul, audio/radio pembelajaran, video pembelajaran, CD pembelajaran adalah kelompok bahan pembelajaran yang didesain dengan format komponen lengkap. Sedang alat peraga dan media lainnya termasuk bahan pembelajaran yang didesain dengan format tak lengkap.

Bahan pembelajaran dalam bentuk sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk sumber belajar, yaitu sumber belajar yang dirancang (*by design*) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*). Baik sumber belajar dalam wujud manusia (*human recourses*) maupun sumber belajar bukan manusia (*non human recourses*). Bahan pembelajaran cetak seperti modul adalah sumber belajar *non human* yang dirancang/didesain untuk pembelajaran, sedang alam sekitar adalah contoh sumber belajar non manusia yang tinggal dimanfaatkan (*by utilization*).

Guru adalah contoh sumber belajar *human* yang dirancang (*by design*) lewat pendidikan guru, sedang pembelajaran dengan menghadirkan dokter untuk mengajarkan materi tentang hidup bersih adalah contoh sumber belajar *human* yang dimanfaatkan (*by utilization*), karena dokter tidak dirancang untuk menjadi guru.

Latihan

Agar Anda lebih memahami sub unit ini kerjakan latihan/tugas berikut ini:

1. Coba sekarang Anda tetapkan bentuk sumber belajar, sewaktu Anda belajar lewat Web-based/Internet!
2. Coba Anda amati kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahan pembelajaran dalam bentuk media dan alat peraga pembelajaran.

Rambu-rambu Jawaban:

1. Jelaskan bahwa Web-based/Internet yang dirancang oleh dosen mata kuliah untuk perkuliahan ini adalah termasuk sumber belajar yang dirancang (*by design*) dan *non human*.
2. Benar, sewaktu guru menjelaskan materi pelajaran apa saja menggunakan papan tulis atau OHP sebagai media perantaranya. Tetapi sewaktu guru menjelaskan pengertian sebuah konsep/benda kemudian guru menampilkan benda itu atau tiruan atau gambar tentang benda itu termasuk pembelajaran menggunakan alat peraga.

Rangkuman

Bahan pembelajaran terdiri atas berbagai format, yang masing-masing mempunyai peran yang berbeda. Bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga, berperan sebagai alat bantu pembelajaran untuk meragakan suatu arti atau pengertian. Alat peraga berfungsi membantu guru dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran berperan sebagai alat perantara dalam proses komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa. Media berfungsi mempermudah penyampaian pesan pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Bahan pembelajaran dalam bentuk sumber belajar memiliki makna bahwa bahan pembelajaran yang telah didesain dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa dan guru dalam melaksanakan aktivitas belajar dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak kekurangan sumber belajar. Sebaliknya segala sumber belajar dapat juga dikategorikan sebagai bahan pembelajaran, karena di dalamnya termuat materi pembelajaran yang telah terdesain dengan sistematis. Sumber belajar diklasifikasikan dalam sumber belajar yang dirancang (*by design*) dan dimanfaatkan (*by utilization*) baik sumber belajar dalam bentuk manusia (*human*) maupun bukan manusia (*non human*).

Tes Formatif 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

1. Bahan pembelajaran mempunyai pengertian sebagai....
 - A. media pembelajaran
 - B. sumber belajar
 - C. desain materi
 - D. alat peraga
2. Ada dua bentuk format bahan pembelajaran, yaitu format....
 - A. alat peraga dan media pembelajaran
 - B. lengkap dan tak lengkap
 - C. media dan sumber belajar
 - D. buku pelajaran dan media
3. Peran alat peraga sebagai bahan pembelajaran adalah sebagai berikut, kecuali.....
 - A. meragakan suatu arti atau pengertian
 - B. membantu guru dalam pembelajaran
 - C. sumber belajar dalam pembelajaran
 - D. materi pelajaran dalam pembelajaran
4. Peran media pembelajaran adalah.....
 - A. perantara penyampaian pesan pembelajaran
 - B. sumber materi pelajaran dalam pembelajaran
 - C. membantu guru dalam meragakan bahan
 - D. bahan untuk belajar mandiri
5. Bahan Pembelajaran yang dapat berperan sebagai bahan belajar mandiri adalah sebagai berikut, kecuali.....
 - A. Buku teks pelajaran
 - B. Modul pembelajaran
 - C. Video pembelajaran
 - D. Audio pembelajaran
6. Bahan pembelajaran dalam bentuk buku pegangan guru merupakan bahan pembelajaran dengan format ...
 - A. komponen bahan pembelajaran lengkap
 - B. komponen bahan pembelajaran tak lengkap
 - C. komponen bahan pembelajaran cetak

- D. komponen bahan pembelajaran non cetak
7. Bahan pembelajaran berikut ini yang formatnya bukan format komponen tak lengkap adalah
 - A. Globe
 - B. Modul
 - C. Model
 - D. Grafis 8. Apapun bentuk bahan pembelajarannya, yang penting bahan pembelajaran harus berbentuk.....
 - A. Buku materi/pesan
 - B. Sumber materi/pesan
 - C. Desain materi/pesan
 - D. Peraga materi/pesan 9. Komponen bahan pembelajaran yang tidak harus ada dalam format bahan pembelajaran lengkap adalah
 - A. tujuan pembelajaran
 - B. alat peraga pembelajaran
 - C. kegiatan pembelajaran
 - D. waktu pembelajaran 10. Bahan pembelajaran dalam bentuk sumber belajar diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu
 - A. By design dan by utilization
 - B. Cetak dan non cetak
 - C. Elektronik dan non elektronik
 - D. Manusia dan gambar

Umpan balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban yang telah Anda pilih dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang terdapat pada bagian akhir unit ini. Coba Anda hitung jawaban yang benar, kemudian pergunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi sub unit 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100\%$$

Apabila tingkat penguasaan Anda terhadap materi sub unit 1 telah mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan ke materi berikutnya. Berarti Anda telah menguasai materi tersebut. Bagus! Tetapi bila tingkat pemahaman Anda masih di bawah 80%, Anda perlu mengulangi pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai atau pelajari kembali seluruh sub unit di atas.

Subunit 4

Hubungan Alat peraga, Media pembelajaran Sumber belajar, dan Bahan pembelajaran

Pada sub unit 3 banyak dibicarakan tentang Alat Peraga, Media Pembelajaran, Sumber Belajar dan Bahan Pembelajaran. Agar Anda tidak mengalami kesalahan dalam memahami peristilahan tersebut, perlu kiranya pada sub unit ini dijelaskan hubungan antara Alat peraga, Media Pembelajaran, Sumber Belajar dan Bahan Pembelajaran. Supaya Anda tidak salah memahami keempat istilah tersebut, akan diulang sekali lagi batasan-batasannya berikut ini.

A. Alat Peraga

Kata “Alat peraga” diperoleh dari dua kata alat dan peraga. Kata utamanya adalah peraga yang artinya bertugas “meragakan” atau membuat bentuk “raga” atau bentuk “pisik” dari suatu arti/pengertian yang dijelaskan. Bentuk pisik itu dapat berbentuk benda nyatanya atau benda tiruan dalam bentuk model atau dalam bentuk gambar visual/ audio visual. Contoh, alat peraga untuk meragakan binatang ya binatang itu sendiri, atau patung binatang itu, atau gambar tentang binatang tersebut. Jadi sekali lagi alat peraga adalah alat yang dipergunakan untuk meragakan benda yang diterangkan, baik dalam bentuk benda nyata, tiruan/modelnya, atau gambar visual/audio visualnya.

Alat peraga dapat dimasukkan sebagai bahan pembelajaran apabila alat peraga tersebut merupakan desain materi pelajaran yang diperuntukkan sebagai bahan pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran klasikal, guru menggunakan alat peraga yang berisi materi yang akan dijelaskan dalam pembelajaran. Jadi alat peraga yang digunakan guru tersebut memang berbentuk desain materi yang akan disajikan/dijelaskan guru, sehingga sangat membantu dalam meragakan pengertian materi pembelajaran. Contoh kongkritnya, guru membawa alat peraga globe untuk menjelaskan bentuk bumi dengan segala penjelasannya.

Coba anda sebutkan beberapa alat peraga yang sering digunakan guru dalam mengajarkan bidang studi matematika di sekolah dasar.

B. Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari kata “Medium” yang berarti perantara atau pengantar dalam menyampaikan pesan komunikasi. Jadi media pembelajaran adalah segala bentuk perantara atau pengantar penyampaian pesan dalam proses komunikasi pembelajaran. Papan tulis yang ada di ruang kelas dapat berperan sebagai media pembelajaran, karena sering digunakan guru menjadi perantara dalam menyampaikan pesan-pesan bidang studi, yaitu sering digunakan menyajikan materi matematika, IPA, IPS, Bahasa, PPKn, dan sebagainya. Sekarang kita kembali ke globe di atas, dapat berperan sebagai alat meragakan bentuk bumi, tapi juga dapat berperan untuk media pembelajaran. Misalnya sebagai perantara penyampaian pesan bagian bumi, garis lintang dan bujur, pembagian waktu di dunia dan seterusnya.

Jadi perbedaan antara alat peraga dan media terletak pada fungsi suatu benda. Benda yang sama bisa berperan secara berbeda karena difungsikan berbeda oleh guru dalam pembelajaran. Televisi misalnya dapat sebagai alat peraga, yaitu bila digunakan guru untuk meragakan alat komunikasi yang disebut televisi. Tapi televisi juga dapat digunakan sebagai media, yaitu apabila televisi tersebut untuk mengantarkan /menyampaikan banyak pesan pendidikan.

Media pembelajaran juga termasuk dalam kategori bahan pembelajaran, apabila media pembelajaran diperankan sebagai desain materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya, media televisi yang didesain sebagai komponen monitor yang dihubungkan dengan VCD/CD player dalam penyajian program pembelajaran dalam bentuk VCD/CD pembelajaran yang dipersiapkan untuk pembelajaran, baik pembelajaran klasikal, kelompok ataupun mandiri.

C. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua hal yang digunakan sebagai tempat dimana informasi/pesan/materi belajar dapat diperoleh. Sumber belajar dapat diperoleh dari segala benda yang berada di sekitar siswa yang belajar. Sumber belajar dapat berupa manusia (*human resources*) dan benda lain yang bukan manusia (*unhuman resources*). Adapun cara mendapatkan sumber belajar, dapat melalui sumber belajar yang dirancang (*by design*) dan juga dengan sumber belajar yang tinggal dimanfaatkan (*by utilization*).

Buku Modul adalah contoh sumber belajar yang dirancang (*by design*), karena buku modul memang dirancang untuk sumber belajar, khususnya untuk

belajar mandiri. Tapi apakah buku modul termasuk bahan pembelajaran? Ya, buku modul termasuk bahan pembelajaran karena buku modul (sebagai sumber belajar) itu didesain untuk bahan pembelajaran yang harus dikaji, ditelaah oleh siswa dalam proses pembelajaran. Sedang buku teks yang sudah ada di perpustakaan atau dimana saja, dapat dimanfaatkan (*by utilization*) sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.

Begitu juga guru, dapat diposisikan sebagai sumber belajar dalam bentuk *human* yang dirancang melalui pendidikan keguruan. Tetapi pemuka masyarakat (misalnya: dokter, polisi, sdb) yang dihadirkan dalam pembelajaran di sekolah merupakan sumber belajar bentuk *human* yang hanya dimanfaatkan dalam pembelajaran di sekolah. Termasuk alat peraga dan media pembelajaran yang telah ada juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Lalu bagaimana hubungan antara alat peraga, media pembelajaran, sumber belajar ?

Pada prinsipnya antara alat peraga, media pembelajaran, sumber belajar dan bahan pembelajaran, meskipun secara kebendaan bisa sama, tetapi keempatnya mempunyai hubungan yang erat, meskipun secara fungsional dalam pembelajaran ada perbedaan. Suatu benda dapat difungsikan sebagai alat peraga sekaligus sebagai media, sumber belajar dan sekaligus sebagai bahan pembelajaran. Sebuah ilustrasi berikut ini akan memberikan pemahaman Anda tentang hubungan antara alat peraga, media dan sumber belajar, dan bahan pembelajaran.

Sebuah modul pembelajaran atau bahan pembelajaran cetak telah disusun dengan desain yang bagus untuk belajar mandiri. Anda tahu kan bahwa Modul termasuk media cetak? Tetapi karena di dalam uraian materi dilengkapi dengan ilustrasi visual dengan gambar, foto dan grafik, maka modul juga menyajikan alat peraga visual sebagai alat bantu menjelaskan materi. Selain itu pada modul tersebut disajikan juga sumber acuan dari mana bahan yang digunakan sebagai sumber materi itu. Pada modul tersebut juga ada tugas/latihan yang menganjurkan pada siswa untuk mengamati kejadian di sekitar sebagai tugas mencari sumber belajar di luar modul.

Jadi dari ilustrasi tersebut, Anda mendapatkan pemahaman bahwa antara bahan pembelajaran, alat peraga, media pembelajaran, dan sumber belajar memiliki hubungan yang saling mendukung. Ilustrasi di atas menunjukkan bahwa bahan pembelajaran cetak modul desainnya dilengkapi dengan alat peraga atau media visual dalam bentuk gambar, foto dan grafik, dan menggunakan buku acuan sebagai sumber bahan dan mencantumkan tugas/latihan kepada siswa untuk mencari sumber belajar di luar modul dengan mengamati kejadian di sekitar siswa.

Suatu saat pak Budiman guru kelas I Sekolah Dasar mengajar matematika tentang menghitung bilangan 1 sampai 10. Pak Budiman membawa alat peraga berupa 10 jenis buah-buahan sebagai bahan pembelajaran. Dalam proses

pembelajarannya Pak Budiman mengajak siswa kelas I mengamati warna buah, menghitung jumlah buah, menambah dan mengurangi dengan variasi buahnya. Setelah selesai pembelajaran pak Budiman menugasi siswa untuk mencari sumber belajar lain berupa tumbuh-tumbuhan dan binatang yang ada di sekitar siswa dan jumlahnya harus sepuluh saja.

Sekarang coba Anda jelaskan hubungan antara alat peraga, media pembelajaran, sumber belajar dan bahan pembelajaran dari ilustrasi di atas! Ya benar, ilustrasi tersebut menggambarkan bahwa alat peraga, media pembelajaran dan sumber belajar didesain oleh pak Budiman sebagai bahan pembelajaran yang saling melengkapi. Hal tersebut dimaksudkan agar pemahaman siswa kelas I yang diajar pak Budiman terhadap materi hitung-menghitung bilangan 1 sampai 10 menjadi lebih mudah dan lebih lengkap.

Bahan pembelajaran yang baik dan lengkap seharusnya dilengkapi ilustrasi dan tugas atau latihan serta aktivitas lain yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi dan kompetensi yang dipelajari. Jadi ilustrasi, tugas/latihan, aktivitas lain dan evaluasi yang dimasukkan sebagai kelengkapan aktivitas belajar siswa bisa berfungsi sebagai materi penguat (*reinforcement*)

Nah, bagaimana pemahaman Anda sekarang tentang hubungan antara alat peraga, media pembelajaran, sumber belajar dan bahan pembelajaran? Untuk lebih jelasnya pelajari Unit berikutnya dari mata kuliah “Pengembangan Bahan Pembelajaran Sekolah Dasar” ini.

Latihan

Agar pemahaman Anda lebih baik terhadap bahan ajar pada sub unit ini, oba Anda kerjakan latihan/tugas berikut ini:

1. Coba anda kelompokkan beberapa alat pelajaran di SD yang termasuk kelompok bahan pembelajaran SD dalam bentuk alat peraga.
2. Anda kelompokkan juga alat-alat pelajaran di SD yang termasuk bahan pembelajaran dalam bentuk sumber belajar.

Rambu-rambu Jawaban Latihan

1. Yang termasuk bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga SD antara lain: globe, model kerangka manusia, macam-macam serangga yang diawetkan (insektarium), akuarium, herbarium (binatang/tumbuhan yang diawetkan), dsb.

2. Guru termasuk sumber utama dalam pembelajaran, buku pelajaran, lingkungan sekitar, modul, televisi, radio, majalah, surat kabar, dan sebagainya termasuk bahan pembelajaran dalam bentuk sumber belajar.

Rangkuman

Alat peraga adalah semua benda yang difungsikan untuk meragakan suatu arti atau pengertian tentang benda tersebut. Meragakan adalah kegiatan memfiskan /memvisualisasikan suatu pengertian agar tidak terjadi verbalisme. Media pembelajaran adalah segala hal (alat, benda, metode, prosedur) yang difungsikan sebagai perantara penyampaian pesan dalam proses komunikasi pembelajaran. Perantara adalah pengantar pesan dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar adalah segala hal (termasuk alat peraga dan media pembelajaran) yang difungsikan sebagai tempat di mana materi pelajaran diperoleh untuk belajar. Sumber belajar dapat berbentuk manusia (*human resources*) dan non manusia (*unhuman resources*). Sumber belajar dapat dirancang (*by design*) dan dapat tinggal dimanfaatkan (*by utilization*) Bahan pembelajaran adalah semua desain materi pelajaran yang dapat dikaji, dipelajari, ditelaah dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan kompetensi tertentu

Jadi dapat ditetapkan bahwa semua bentuk alat peraga, media pembelajaran dan sumber belajar dapat dipadukan dan dimanfaatkan dalam bentuk bahan pembelajaran yang utuh. Sebaliknya bahan pembelajaran juga dapat digunakan dan difungsikan sebagai alat peraga, media pembelajaran dan sumber belajar.

Tes Formatif 4

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternative jawaban yang disediakan!

1. Apabila seorang guru menggunakan video untuk memberikan penjelasan tentang contoh salah satu media audio visual, maka guru tersebut memerankan video sebagai....
 - A. materi pembelajaran
 - B. media pembelajaran

- C. alat peraga pembelajaran
 - D. sumber belajar
2. Guru memanfaatkan alat bantu bak pasir untuk melatih imajinasi siswa kelas I SD, maka guru tersebut memerankan bak pasir sebagai
 - A. media pembelajaran
 - B. sumber belajar
 - C. alat peraga
 - D. materi pelajaran
 3. Suatu saat sekolah menghadirkan dokter untuk mengajar di sekolah. Dalam hal ini dokter diperankan sebagai
 - A. media pembelajaran
 - B. alat peraga
 - C. sumber belajar
 - D. bahan pembelajaran
 4. Berikut ini yang bukan termasuk media audio-visual adalah
 - A. Sosiodrama
 - B. Video pembelajaran
 - C. Radio pendidikan
 - D. Televisi pendidikan
 5. Pernyataan berikut ini yang paling benar adalah
 - A. Media tidak termasuk bahan pembelajaran
 - B. Alat peraga bukan termasuk bahan pembelajaran
 - C. Sumber belajar tidak termasuk bahan pembelajaran
 - D. Metode mengajar tidak termasuk bahan pembelajaran
 6. Sebuah modul menyajikan materi yang dilengkapi ilustrasi visual, maka modul tersebut mengkombinasikan antara
 - A. Alat peraga dan bahan pembelajaran
 - B. Sumber belajar dan media pembelajaran
 - C. Alat peraga dan media pembelajaran
 - D. Sumber dan bahan pembelajaran
 7. Sebuah video menyajikan materi pelajaran dan tugas belajar secara sistematis, sehingga video tersebut termasuk bahan pembelajaran sebagai berikut, kecuali
 - A. bahan pembelajaran mandiri
 - B. bahan pembelajaran audio visual
 - C. bahan pembelajaran format lengkap
 - D. bahan pembelajaran yang visualistis.

8. Guru menggabungkan beberapa alat peraga sewaktu mengajarkan sebuah pokok bahasan bidang studi IPA, hal ini berarti guru menggunakan bahan pembelajaran dalam berbentuk
 - A. sumber belajar
 - B. media pembelajaran
 - C. alat peraga
 - D. alat pelajaran
9. Supaya proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka bahan pembelajaran yang paling baik adalah
 - A. gabungan beberapa bahan pembelajaran
 - B. menggunakan satu alat peraga saja
 - C. dengan satu sumber belajar yang utuh
 - D. memadu alat peraga dengan media
10. Berikut ini merupakan batasan bahan pembelajaran. Adapun deskripsi yang paling tepat adalah
 - A. alat Bantu dalam meragakan materi pelajaran
 - B. desain materi yang dijadikan bahan belajar
 - C. alat perantara dalam proses pembelajaran
 - D. sumber bahan dari materi pembelajaran

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban yang telah Anda pilih dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang terdapat pada bagian akhir unit ini. Coba Anda hitung jawaban yang benar, kemudian pergunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi sub unit 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100\%$$

Apabila tingkat penguasaan Anda terhadap materi sub unit 1 telah mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan ke materi berikutnya. Berarti Anda telah menguasai materi tersebut. Bagus! Tetapi bila tingkat pemahaman Anda masih di bawah 80%, Anda perlu mengulangi pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai atau pelajari kembali seluruh sub unit di atas.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1:

1. : C Belajar merupakan aktivitas mental dan emosional
2. : D Kegiatan diskusi adalah proses mental yang rumit
3. : B Membaca merupakan pengalaman belajar tidak langsung
4. : A Media belajar adalah komponen pembelajaran
5. : C Peragaan adalah prinsip pembelajaran
6. : D Memotivasi dengan hanya menyalahkan adalah salah
7. : A Cita-cita adalah motivasi dari dalam diri.
8. : B Mengaktifkan siswa untuk melakukan kegiatan sendiri
9. : D Pelaksanaan prinsip perbedaan individu yang menghendaki layanan secara individual
10. : A Aktivitas, motivasi, perbedaan individu, perhatian, umpan balik penerapan prinsip belajar.

Tes Formatif 2

1. : B tujuan adalah sebagai arah pencapaian pembelajaran
2. : A penggerak kegiatan pembelajaran tergantung guru
3. : B materi adalah isi pembelajaran
4. : D guru bukan materi pelajaran tapi dapat menjadi multi fungsi
5. : C dua komponen pokok pembelajaran adalah guru dan siswa
6. : C Media tidak bisa menggantikan guru dalam pembelajaran
7. : D bahan pembelajaran tidak bisa menggantikan guru
8. : D evaluasi dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan pembelajaran
9. : C evaluasi program dapat memberi data tentang program pembelajaran
10. : D jadwal pembelajaran bukan termasuk 7 komponen pembelajaran

Tes Formatif 3

1. : C Desain materi karena, karena bahan pembelajaran adalah bentuk desain materi yang disajikan
2. : B Format sajian bahan pembelajaran ada dua format yaitu format komponen lengkap dan tak lengkap
3. : D peran alat peraga dalam pembelajaran disamping meragakan pesan juga membantu guru dalam mengajar dan dapat menjadi sumber belajar

4. : A media pembelajarn memang berperan sebagai perantara penyampaian pesan
5. : A buku teks pelajaran tidak dilengkapi komponen lengkap seperti tujuan, kegiatan, belajar, evaluasi formatif dsb
6. : B buku tidak selalu didesain dalam bentuk bahan pembelajaran mandiri yang dilengkapi alat evaluasi keberhasilan belajar
7. : B Modul salah satu bahan pembelajaran cetak dengan komponen lengkap
8. : C Ciri khas bahan pembelajaran adalah selalu hasil desain materi yang yang disajikan
9. : D Waktu bukan komponen bahan pembelajaran
10. : A Klasifikasi sumber belajar adalah sumber belajar yang dirancang (*by design*) dan dimanfaatkan (*by utilization*)

Tes Formatif 4

1. : C karena video sebagai alat memeragakan contoh media audio-visual
2. : A bak pasir hanya sebagai media perantara untuk membuat anak berimajinasi
3. : C dosen diposisikan sebagai sumber belajar
4. : C radio hanya menampilkan aspek audio tanpa visual
5. : D metode mengajar bukan termasuk bahan pembelajaran
6. : A ilustrasi visual adalah lebih sebagai alat peraga memvisualisasikan materi
7. : D video dan tugas bukan sekedar bahan pembelajaran visual
8. : C memang pernyataannya hanya alat peraga saja
9. : A gabungan antara alat peraga, media, sumber belajar dan bahan lainnya akan membuat pembelajaran lebih efektif
10. : B Bahan pembelajaran adalah desain pesan pembelajaran dalam bentuk apa saja

Daftar Pustaka

- Arief S. Sadiman. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Darmanto, A. 1998. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Depdikbud. 1988/1989. *Petunjuk Pembuatan dan Penggunaan Program Audio*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- , 1988/1989. *Petunjuk Pembuatan dan Penggunaan Program Video*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar Cetak*. Jakarta: Konsorsium Program PJJ S1 PGSD
- Arief S. Sadiman. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih, S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudhoffir. (1987). *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Karya CV
- Nasution, S. 1988. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Daftar Pustaka**
- Arief S. Sadiman. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Dakir, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar Cetak*. Jakarta: Konsorsium Program PJJ S1 PGSD
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih, S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudhoffir. (1987). *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Karya CV
- Nasution, S. 1988. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sungkono. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY
- Udin S. Winataputra, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikud, UT
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Udin S. Winataputra, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikud, UT
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih, S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mudhoffir. (1987). *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Karya CV
- Nasution, S. 1988. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sungkono. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY